

Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Lingkungan Eksternal pada Keberhasilan Usaha di Era Pandemi Covid-19

Erwin Putra Rahmat Jaya Zega, Henny Indrawati, Brilliant Asmit

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
 Jl. HR Soebrantas KM 12,5, Simpang Baru, Binawidya, Pekanbaru 28293, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Keyword:

Entrepreneurial Characteristics,
 External Environment
 Business Success,
 Micro Business,
 COVID-19

Kata Kunci:

Karakteristik Wirausaha
 Lingkungan Eksternal
 Keberhasilan Usaha
 Usaha Mikro
 COVID-19

Corresponding author:
 erwin.putra1560@student.unri.
 ac.id

Copyright © 2023 by Authors,
 Published by Perwira.
 This is an open access article
 under the CC BY-SA License



ABSTRACT

This research aims to determine the influence of entrepreneurial characteristics and the external environment on the success of micro food snack businesses in the Tampan Sub-District during the COVID-19 pandemic. Micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly micro businesses, are threatened with closure due to the COVID-19 pandemic, which has not only impacted the health sector but also the economy of Indonesia and even the world. This study was conducted on 71 micro food snack entrepreneurs in the Tampan Sub-District using quantitative research methods and analyzed using descriptive analysis, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of this study indicate that entrepreneurial characteristics and the external environment have a positive impact on the success of micro food snack businesses in the Tampan Sub-District during the COVID-19 pandemic.edia.

SARI PATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal terhadap keberhasilan usaha mikro makanan ringan Kecamatan Tampan di era pandemi COVID-19. UMKM khususnya usaha mikro terancam tutup akibat pandemi COVID-19 yang bukan hanya merusak sektor kesehatan tapi sektor ekonomi Indonesia bahkan Dunia. Penelitian ini dilakukan pada 71 pelaku usaha mikro makanan ringan di Kecamatan Tampan dengan metode penelitian kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro makanan ringan Kecamatan Tampan di era pandemi COVID-19. memperluas jangkauan, e-booklet ini akan dipasarkan melalui platform online seperti website atau media sosial.

PENDAHULUAN

Virus corona atau yang juga dikenal dengan COVID-19 menyebar ke berbagai wilayah di dunia. Pada 12 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Demikian pula, kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dilaporkan oleh Presiden RI, Ir. H. Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020.

Perekonomian Indonesia sangat terpengaruh oleh pandemi COVID-19, yang juga berdampak pada keberhasilan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di Indonesia. UMKM pula merupakan penggerak perekonomian domestik dan dalam beberapa dekade terakhir menyerap tenaga kerja terbesar, krisis ekonomi yang dialami UMKM juga berkembang menjadi ancaman yang signifikan bagi perekonomian nasional. Selain itu, jurnal Caska dan Indrawati (2019) menyebutkan bahwa industri kecil dan rumah tangga penting dalam perekonomian lokal, terutama berkaitan seperti kesempatan kerja, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi pedesaan. Sektor UMKM, menurut beberapa pengamat, akan kesulitan melawan wabah COVID-19. Karena sangat bergantung pada aliran dana yang dihasilkan dari penjualan produk.

Keberadaan pandemi COVID-19, krisis ekonomi dialami UMKM membuat usahanya sulit untuk dilanjutkan. Survei penilaian, dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM Indonesia dilakukan daring pada 1 Mei 2020, menurut LIPI. Selama pandemi, 94,69% usaha mengalami penjualan menurun. Menurut Setiono (2020), temuan survei menunjukkan bahwa 96% UMKM mengaku pernah merasakan dampak negatif COVID-19 terhadap prosedur usahanya. 75% dari mereka dipengaruhi oleh penurunan penjualan yang signifikan.

Menurut informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pada tahun 2018 Indonesia memiliki 64.194.057 UMKM dan mempekerjakan pekerja sebanyak 116.978.631 orang. Pakpahan (2020) menegaskan bahwa UMKM—tulang punggung perekonomian Indonesia—menguasai negara. Namun, pandemi ini berdampak signifikan produksi dan pendapatan UMKM, tetapi pada jumlah pekerja yang harus di-PHK.

Pekanbaru kota salah satu di Indonesia yang terkena dari dampak COVID-19. Pada tahun 2020, 15.126 pelaku UMKM tercatat di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jumlah yang banyak ini tentunya pihak dari Dinas UMKM akan melakukan pembinaan bersama pihak lain untuk dapat sedikitnya menanggulangi permasalahan akibat COVID-19 dengan melakukan pelatihan dan menurut Indrawati (2017) dukungan pemerintah untuk meningkatkan kinerja UMK antara lain dapat dilakukan dengan memfasilitasi akses ke pasar, atau akses ke lembaga keuangan formal.

UMKM makanan ringan salah satu peluang usaha yang menjanjikan, tak heran apabila banyak pelaku UMKM makanan ringan yang baru buka setelah diadakannya PHK besar-besaran di berbagai perusahaan. Akan tetapi permasalahan dari UMKM di era pandemi COVID-19 yaitu keberhasilan usaha yang ditekuni agar tetap menguntungkan dan tidak sampai gulung tikar. Keberhasilan ini merupakan proses usaha yang berkelanjutan yang mencakup pertumbuhan, pengembangan, strategi mempertahankan kelangsungan usaha, dan pengembangan usaha, yang semuanya mengarah pada keberhasilan dan eksistensi usaha. Keberhasilan usaha merupakan bentuk konsistensi dari kondisi sebuah usaha..

Menurut Mukoffi (2021), karakteristik wirausaha sangat menentukan keberhasilan penanganan COVID-19. Bagi pelaku UMKM, keunikan pribadi merupakan gambaran umum dari karakteristik wirausaha. Karena mengharuskan UMKM untuk berpikir lebih baik untuk kreatif pada usaha dan merupakan kunci untuk memaksimalkan efisiensi, tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan usaha. Menurut Wahyuni (2019), sejumlah faktor, termasuk akses informasi, dukungan pemerintah, karakteristik wirausaha, pemasaran dan modal, dan keberhasilan dalam usaha, semuanya penting.

Menurut Sari (2016), karakteristik wirausaha biasanya mengacu pada singularitas pribadi atau psikologis seseorang dalam hal nilai, sikap, dan kebutuhan mereka. Sebaliknya, Purwanti (2012) menegaskan bahwa kebutuhan untuk sukses merupakan salah satu karakteristik wirausaha, tingkat kebutuhan ini bervariasi dari orang ke orang. Orang yang memiliki kebutuhan rendah untuk sukses akan merasa puas dengan posisinya, tetapi, orang yang memiliki kebutuhan sukses yang tinggi lebih suka bersaing dengan standar keunggulan yang tinggi dan memilih untuk mengambil tanggung jawab terhadap yang telah diberikan kepada mereka.

Selain dari karakteristik wirausaha yang mempengaruhi keberhasilan UMKM, lingkungan eksternal juga dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM itu sendiri. Lofian (2014) menjelaskan bahwa lingkungan eksternal adalah bagian dari luar usaha dapat merubah kebijakan dalam usaha. Subroto (2016) mengemukakan pendapatnya pula mengenai macam-macam kebijakan pemerintah, sosial, budaya dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga. Lebih lanjut Indrawati dkk (2020), keberhasilan suatu usaha sebagian

ditentukan respon tanggap mereka akan teknologi yang dan dapat disesuaikan pada usaha. Keberhasilan inovasi bergantung pada kemampuan menggabungkan berbagai elemen sentral, termasuk kemampuan mengakses pendanaan, memahami kebutuhan pasar dan kondisi ekonomi, merekrut staf yang sangat ahli, membangun jaringan usaha, dan kemampuan mendapatkan dukungan pemerintah. Dari masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM akibat dari dampak COVID-19, tentunya mengalami penurunan pendapatan dan penurunan produksi dari sebelum terjadi COVID-19.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Keberhasilan Usaha

a. Definisi Keberhasilan Usaha

Sulastrri (2017) mengatakan bahwa suatu usaha berhasil jika menghasilkan keuntungan, meskipun keuntungan bukanlah satu-satunya hal yang diperhitungkan dalam keberhasilan usaha. Keuntungan, di sisi lain, adalah tujuan para pengusaha, oleh karena itu keuntungan menjadi pertimbangan penting. Akan sulit bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya dan mempertahankan pertahanan usahanya jika laba turun atau pendapatan berfluktuasi.

Sebaliknya, Suvanto (2018) menegaskan bahwa setiap pengusaha berjuang untuk keberhasilan usaha. Derajat keberhasilan pencapaian tujuan atau sasaran yang diantisipasi dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha usaha mikro. Karena berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan dan citra perusahaan, dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan

b. Indikator keberhasilan usaha

Indrawati (2019) menyatakan keberhasilan

usaha dapat dilihat dari beberapa aspek, usaha dikatakan berhasil jika setelah periode waktu tertentu usaha mengalami peningkatan pendapatan, volume produksi, atau *output* produksi. Menurut Suryana (2017) menyatakan indikator keberhasilan usaha dapat diukur dari kesejahteraan karyawan dan perkembangan usahanya. Seorang wirausaha dikatakan berhasil bukan karena ia memiliki harta yang banyak melainkan perkembangan dan kesejahteraan pada usahanya yang membuat usaha tersebut mampu bertahan dan bersaing.

Visantia (2013) menyatakan meningkatnya penjualan hasil produksi, keuntungan atau profit bertambah, pertumbuhan usaha, perkembangan usaha berkembang memuaskan dan cepat merupakan bagian dari keberhasilan usaha. Pengukuran keberhasilan usaha Suryana (2017) yaitu pendapatan, modal, peningkatan penjualan, hasil produksi, tenaga kerja. Suryana (2017) menyatakan bahwa setia usaha yang dijalankan, secara sadar yaitu bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

2.1.3 Karakteristik Wirausaha

a. Definisi Karakteristik Wirausaha

Setyawati (2013) karakteristik wirausaha adalah kualitas atau karakteristik-karakteristik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang, suatu objek, suatu peristiwa, atau integrasi atau sintesa karakteristik individu ke dalam kesatuan kepribadian seseorang. Jika dilihat dari perspektif etis dan moral, karakteristik tersebut dapat berkarakteristik berkesinambungan dan abadi. Menurut Ardiansyah (2017), karakteristik wirausaha meliputi pengetahuan usaha, pengetahuan praktis, imajinasi, kreativitas, pandangan ke depan, ahi berhitung, dan keterampilan komunikasi

b. Indikator Karakteristik Wirausaha

Wiratmo (2001) karakteristik wirausaha meliputi keinginan untuk sukses, tanggung jawab, mengacu pada risiko sedang, persepsi kemungkinan sukses, stimulasi arasan balik, aktif, berpikir ke masa depan, keterampilan organisasi, dan sikap terhadap peluang. Sementara menurut Dalam jurnal Asmit dan Koesrindartoto (2015) menyatakan bahwa ada enam karakteristik wirausaha yaitu berorientasi pada pertumbuhan, berani mengambil risiko, inovasi, penguasaan diri, percaya diri, dan *cooperative*.

2.1.4 Lingkungan Eksternal

a. Definisi Lingkungan Eksternal

Lofian (2014) menjelaskan bahwa lingkungan eksternal adalah bagian dari luar usaha dapat merubah kebijakan dalam usaha. Menurut Budiarto (2015) dalam masa telah terjadi berbagai lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Kesimpulan dari beberapa pendapat yaitu lingkungan eksternal adalah kondisi atau kegiatan di luar usaha akan tetapi dapat mempengaruhi kebijakan yang ada dalam usaha yang sedang dijalankan

b. Indikator Lingkungan Eksternal

Menurut Subroto (2016) mengemukakan pendapatnya mengenai macam-macam kebijakan pemerintah, sosial, budaya dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga yang meruapakan kebijakan dari luar usaha yang dapat memengaruhi kebijakan dalam usaha. Menurut Hunger and Whelen (2010) dalam Rufaidah (2012), ada dua jenis lingkungan eksternal makro dan mikro. Istilah *actor environment* mengacu pada lingkungan mikro, sedangkan *remote environment* mengacu pada lingkungan makro. Secara lebih spesifik, Rufaidah (2012) menyatakan bahwa politik, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan teknologi biasa disebut

PEST merupakan komponen dari lingkungan makro. Sebaliknya, pelanggan, pesaing, pemasok, dan pemberi pinjaman membentuk lingkungan mikro. Menurut Shandra (2018), untuk mengukur lingkungan eksternal terdapat lima hal indikator yang perlu diketahui. Indikator tersebut meliputi risiko pesaing memasuki pasar, daya tawar pemasok, tawar menawar pembeli, adanya produk pengganti, dan persaingan di antara wirausaha yang ada. Keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh teknologi, pelanggan, dan pesaing, antara lain indikator lingkungan eksternal.

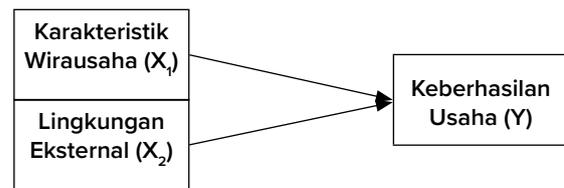
2.1 Hipotesis

Karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro.

2.2 Kerangka Berpikir

Seorang pengusaha tentunya akan terus berusaha agar usaha yang dijalani tetap berjalan dengan baik dan dapat bertahan di masa sesulit apapun itu. Pengusaha harus memiliki karakteristik wirausaha yang menjadi dasar dalam berwirausaha yang menjadi ciri untuk mengidentifikasi usaha agar tetap mengalami keberhasilan yang antara lain percaya diri, berorientasi pada masa depan dan bertanggung jawab atas kegagalan dan keberhasilan usaha.

Keberhasilan usaha mikro tidak hanya dapat dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha, lingkungan eksternal juga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha mikro. Lingkungan eksternal berupa teknologi, pelanggan dan pesaing. Usaha mikro dapat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dikarenakan adanya kebijakan yang berasal dari luar yang belum atau tidak diketahui oleh pengusaha tersebut, dapat dengan jelas dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang digunakan untuk desain penelitian ini. Pendekatan kuantitatif mengungkapkan bahwa karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro di Kecamatan Tampan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru pada bulan Januari sampai Oktober 2022. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 301 pemilik usaha yang berasal dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Partisipan dalam penelitian ini adalah 245 pengusaha makanan ringan di Kecamatan Tampan. Populasi yang diteliti diwakili oleh sampel. Semua sampel yang diambil di ambil jika populasi penelitian kurang dari 100, tetapi jika populasi penelitian lebih dari 100 dapat diambil sampel 10 sampai 15 persen atau 20 sampai 25 persen. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel acak sederhana (simple random sample) digunakan sebagai metode pengambilan sampel. Menurut rumus Slovin, 71 pengusaha termasuk dalam pengukuran sampel yang diperlukan penelitian ini.

3.1 Teknik Analisis Data

3.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan secara terperinci terhadap data yang didapat di lapangan dan ditarik kesimpulan berkenaan tujuan dari penelitian atas hasil yang didapat.

3.1.2 Regresi Linear Berganda

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui arah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel yang akan diuji adalah karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal terhadap keberhasilan usaha mikro. Rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Keberhasilan Usaha mikro makanan ringan di era pandemi COVID-19

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Karakteristik wirausaha

X_2 = Lingkungan eksternal

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Dalam pengujian apakah kedua variabel berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian yang dinamakan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk pengujian normalitas, dan kriteria yang berlaku adalah signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel normal.

B. Uji Linearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh bebas variabel karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya variabel lingkungan eksternal terhadap keberhasilan usaha.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menggunakan uji Scatterplot untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas. Scatterplot adalah grafik yang digunakan untuk melihat bagaimana dua variabel terkait dengan cara tertentu. Heteroskedastisitas dapat disimpulkan jika terdapat pola pada grafik dan titik-titik tidak

menyebar. Di sisi lain, data tidak memiliki heteroskedastisitas, jika pada grafik tidak ada pola yang terlihat dan titik menyebar atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y.

D. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen memiliki korelasi atau tingi terhadap model regresi. Koefisien regresi bebas tidak dapat ditentukan dan standard error menjadi tidak terhingga apabila terjadi multikolinieritas sempurna antar variabel.

Uji berikut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian:

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen yang ada bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. F_{hitung} diharapkan sama dengan atau lebih besar dari signifikansi 5% maka kesimpulannya variabel dikatakan signifikan.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara individu setiap satu variabel independen terhadap variabel dependen. T_{hitung} diharapkan lebih besar atau sama dengan signifikansi 5% atau 0,05, dengan kesimpulannya variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tersebut signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Responden yang mengisi angket dominan adalah perempuan (62%), ini dikarenakan usaha mikro makanan ringan cenderung dijadikan sebagai kerja sampingan bagi kebanyakan perempuan. Lalu untuk usia responden dominan 31-40 tahun (55%), karena di usia tersebut adalah masa produktif untuk

bekerja. Responden yang memiliki lama usaha dominan lama usaha lebih dari 3,5 tahun (58%) hal ini menunjukkan bahwa mayoritas usaha makanan ringan masuk dalam era masa pandemi COVID-19. Responden yang memiliki pendapatan usaha dominan diantara 50-100 juta (58%), penghasilan ini merupakan penghasilan rata-rata yang didapatkan selama satu tahun. Responden dominan pelaku usaha bakso bakar (14%) dan gorengan (13%), pekerjaan ini terbilang mudah dan cukup digemari bagi kebanyakan orang. Dan untuk karyawan (100%) berjumlah kurang dari 5 orang, menunjukkan bahwa usaha masih terbilang usaha kecil.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha memiliki tiga indikator dengan total jumlah enam pernyataan, pada setiap jawaban direkapitulasi dalam klasifikasi sangat tinggi hingga sangat rendah. Berikut disajikan

rekapitulasi variabel karakteristik wirausaha dalam Tabel 4.1.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik wirausaha terdapat pada klasifikasi tinggi dengan interval sebesar 23,5 – 26,8 hasil tanggapan responden dari tiga indikator dalam enam pernyataan pada variabel karakteristik wirausaha. Hal ini menunjukkan seorang pengusaha memiliki karakteristik wirausaha yang bagus yang berguna untuk memajukan dan mempertahankan usahanya. Variabel karakteristik wirausaha memiliki indikator yaitu percaya diri, berorientasi pada masa depan, dan bertanggung jawab.

b. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal memiliki tiga indikator dengan total jumlah enam pernyataan, pada setiap jawaban direkapitulasi dalam klasifikasi sangat baik hingga sangat tidak baik. Berikut disajikan rekapitulasi variabel lingkungan eksternal dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Variabel Karakteristik Wirausaha

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Klasifikasi
26,9 – 30	25	35	Sangat Tinggi
23,5 – 26,8	30	42	Tinggi
20 – 23,4	15	21	Cukup Tinggi
16,5 – 19,9	1	1	Sedang
13 – 16,4	0	0	Cukup Rendah
9,5 – 12,9	0	0	Rendah
6 – 9,4	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	71	100	

Sumber: Data olahan, 2022

Tabel 4.2 Rekapitulasi Variabel Lingkungan Eksternal

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Klasifikasi
26,9 – 30	56	79	Sangat Baik
23,5 – 26,8	15	21	Baik
20 – 23,4	0		Cukup Baik
16,5 – 19,9	0	8	Sedang
13 – 16,4	0		Cukup Tidak Baik
9,5 – 12,9	0	0	Tidak Baik
6 – 9,4	0	0	Sangat Tidak Baik
Jumlah	71	100	

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha menjawab sangat baik pada lingkungan eksternal sebesar 79%. Variabel lingkungan eksternal memiliki indikator yaitu teknologi, pelanggan dan pesaing.

c. Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha memiliki dua indikator dengan total jumlah empat pernyataan, pada setiap jawaban direkapitulasi dalam klasifikasi sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah. Berikut disajikan rekapitulasi variabel keberhasilan usaha dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Variabel Keberhasilan Usaha

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Klasifikasi
17,8 – 20	49	69	Sangat Tinggi
15,5 – 17,7	15	20	Tinggi
13,2 – 15,4	8	11	Cukup Tinggi
10,9 – 13,1	1	0	Sedang
8,6 – 10,8	0	0	Cukup Rendah
6,3 – 8,5	0	0	Rendah
4 – 6,2	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	71	100	

Sumber: Data olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 variabel keberhasilan usaha terdapat pada klasifikasi sangat tinggi dengan interval sebesar 17,8 - 20 hasil tanggapan responden dari dua indikator dalam empat pernyataan pada variabel keberhasilan

usaha dengan persentase 69%. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pengusaha dikatakan berhasil apabila pendapatan dan volume produksi usaha meningkat dan mampu bertahan mengelola usaha tersebut. Variabel Keberhasilan usaha memiliki indikator yaitu peningkatan pendapatan dan peningkatan volume produksi.

4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum data dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya yaitu normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian apakah kedua variabel berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian yang dinamakan uji normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2610.13548400
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.080
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2022

Tabel 4.4 menampilkan temuan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan sampel tunggal untuk uji normalitas.. Besarnya nilai hasil dari pengujian yaitu 0,097 dengan nilai signifikan sebesar 0,092. Uji ini sesuai dengan harapan yaitu $> \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan pengujian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh bebas variabel karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya variabel lingkungan eksternal terhadap keberhasilan usaha. Berikut hasil uji linearitas tersaji pada Tabel 4.5 dan 4.5.

Tabel 4.5 menampilkan hasil uji linearitas dampak karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Tabel ANOVA menunjukkan bahwa signifikansi penyimpangan dari linearitas adalah 0,260, yang menunjukkan bahwa nilai ini kurang dari 0,05 ($0,260 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan secara linear terhadap keberhasilan usaha mikro makanan ringan.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui pada tabel ANOVA menunjukkan bahwa signifikansi penyimpangan dari linearitas adalah 0,269, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,269 > 0,05$).

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
KEBERHASILAN USAHA * KARAKTERISTIK WIRAUSAHA	Between Groups	(Combined)	3045904	27	1128112	2.182 .011
			22.200		6.750	
		Linearity	4359129	1	4359129	8.433 .060
		Deviation from Linearity	2609991	26	1003842	1.942 .260
			26.900		7.960	
	Within Groups		2222806	43	5169318	
			78.000		.093	
	Total		5268711	70		
			00.200			

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2022

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Lingkungan Eksternal terhadap Keberhasilan Usaha

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
KEBERHASILAN USAHA * LINGKUNGAN EKSTERNAL	Between Groups	(Combined)	1520924	18	844958	1.172 .317
			48.100		0.449	
		Linearity	160668.	1	160668.	.022 .882
		Deviation from Linearity	1519317	17	893716	1.240 .269
			79.700		3.511	
	Within Groups		3747786	52	720728	
			52.100		1.771	
	Total		5268711	70		
			00.200			

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2022

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan usaha mikro makanan ringan dipengaruhi secara linier oleh lingkungan eksternal

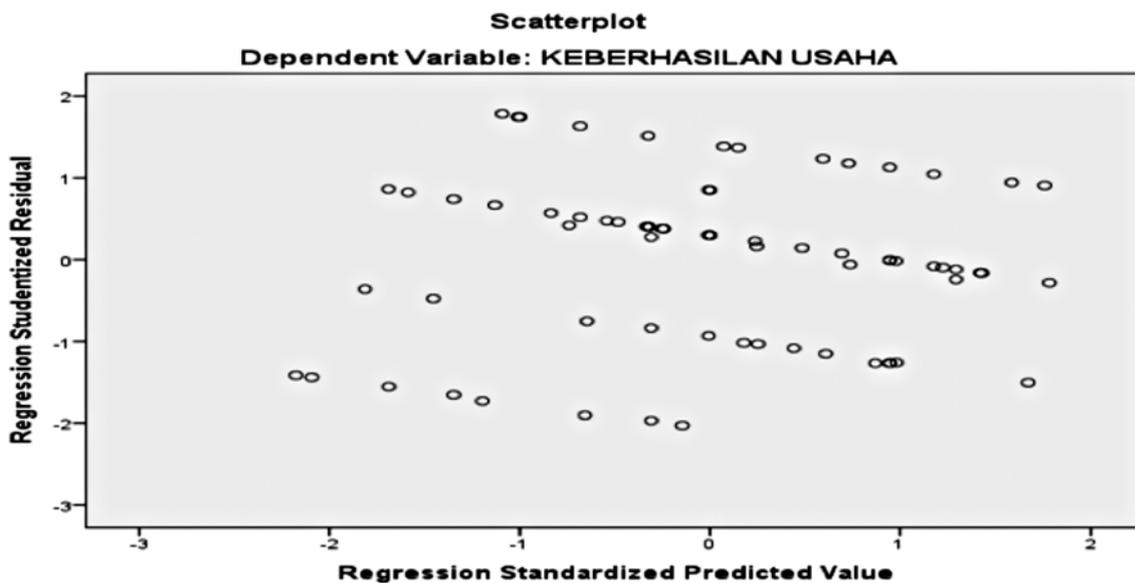
c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menggunakan uji Scatterplot untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas. Scatterplot adalah grafik yang digunakan untuk melihat bagaimana dua variabel terkait dengan cara tertentu. Hasil uji heteroedastisitas dilihat pada Gambar 4.1.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan, apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 melalui analisis variance inflation factor (VIF) pada variabel karakteristik wirausaha VIF sebesar 1,202 dan lingkungan eksternal VIF sebesar 1,202. tidak menunjukkan multikolinearitas. Nilai tolerance karakteristi wirausaha 0,832



Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas Grafik Scatterplot

Pada Gambar 4.1 menggambarkan temuan selanjutnya dari uji heteroedastisitas. Kesimpulan yang apat diambil pada hasil ini yaitu data tidak memiliki heteroskedastisitas dikarenakan tidak terlihat jelas adanya pola di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

dan lingkungan eksternal 0,832 dan dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KARAKTERISTIK WIRUSAHA	.832	1.202
	LINGKUNGAN EKSTERNAL	.832	1.202

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2022

e. Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Persamaan regresi digunakan untuk mengukur berapa besaran pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8.

pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha. Apabila karakteristik wirausaha seorang pengusaha baik, maka keberhasilan usaha bisa tercapai.

Besarnya pengaruh variabel lingkungan eksternal terhadap variabel keberhasilan

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17844.728	4633.516		3.851	.000
	KARAKTERISTIK WIRUSAHA	.252	.095	.337	2.665	.010
	LINGKUNGAN EKSTERNAL	-.157	.164	-.121	-.954	.343

Sumber: Data olahan SPSS 24, 2022

Nilai pada kolom B diinterpretasikan pada Tabel 4.8, dengan variabel bebas dan konstanta (a) ditunjukkan pada baris pertama. Persamaan regresi berganda berikut ini dapat dibuat dengan memperhatikan tabel di atas:

$$Y = 17844,728 + 0,252X_1 + (-0,157X_2) + e$$

Berikut adalah penjelasan persamaan regresi: Konstanta 17844,728 dapat diartikan bahwa jika variabel karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal tetap atau 0 (nol) perolehan angka keberhasilan usaha mikro makanan ringan Y sebesar 17844,728. Besarnya pengaruh variabel karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 0,252 satuan. Maknanya jika karakteristik wirausaha meningkat satu satuan, maka keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,252 satuan. Interpretasi tersebut dapat diartikan adanya

usaha adalah sebesar -0,157 satuan. Nilai tersebut menunjukkan nilai negatif (berlawanan arah) antara lingkungan eksternal dan keberhasilan usaha. Hal ini dapat di artikan jika lingkungan eksternal mengalami kenaikan sebesar 1% sebaliknya variabel keberhasilan usaha mengalami penurunan sebesar 0,157. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konsisten. Lingkungan eksternal ini dengan kata lain tidak berpengaruh positif pada keberhasilan usaha mikro makanan ringan.

Hipotesis yang diajukan diuji dengan:

a. Uji F

Pengujian ini melihat besaran signifikansi 0,05, dan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel semua independen memengaruhi variabel dependen secara simultan. Hasil perhitungan uji F tersaji pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49974592.990	2	24987296.500	3.563	.034 ^b
	Residual	476896507.200	68	7013183.929		
	Total	526871100.200	70			

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN EKSTERNAL, KARAKTERISTIK WIRAUSAHA

Sumber: Data olahan SPSS 24, 202

Hasil F-statistik diperoleh 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel dependen mempengaruhi variabel independen terhadap secara simultan, seperti terlihat pada Tabel 4.9. Hipotesis bahwa usaha mikro makanan ringan di Kecamatan Tampan karakteristik wirausaha (X1) dan lingkungan eksternal (X2) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha (Y) diterima.

b. Uji t

Menurut Ghozali (2018), variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05. Karakteristik wirausaha memiliki nilai signifikan 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.8. Berdasarkan temuan tersebut, karakteristik wirausaha menjadi salah satu faktor keberhasilan usaha mikro makanan ringan. Hipotesis bahwa keberhasilan usaha mikro makanan ringan dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha didukung oleh temuan ini. Nilai signifikan 0,343, yang lebih besar dari 0,05, ditampilkan oleh lingkungan eksternal. Keberhasilan wirausaha makanan ringan mikro tidak terpengaruh oleh lingkungan eksternal, seperti yang ditunjukkan oleh temuan ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Makanan Ringan

Hipotesis penelitian ini adalah karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro makanan ringan. Dengan nilai koefisien sebesar 0,201, analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro makanan ringan. Uji secara parsial menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk karakteristik wirausaha adalah 0,05 dan 0,006 lebih rendah. Hipotesis bahwa keberhasilan usaha mikro makanan ringan dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha diterima berdasarkan hasil uji. Menurut temuan Purwanti tahun (2012) faktor karakteristik wirausaha memengaruhi secara positif keberhasilan usaha UMKM. Jumaedi (2012) melalui hasil penelitiannya menjelaskan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif dalam menjalankan usaha.

4.2.2 Pengaruh Lingkungan Eksternal terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Makanan Ringan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa lingkungan eksternal tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro makanan ringan yaitu sebesar -0,180. Uji parsial menunjukkan bahwa lingkungan eksternal memiliki nilai signifikan lebih tinggi signifikan 0,264 dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis yang

menyatakan terdapat pengaruh lingkungan eksternal terhadap keberhasilan usaha mikro makanan ringan tidak diterima.

Hal ini relevan dengan temuan penelitian Nagel (2018) yang menjelaskan bahwa lingkungan eksternal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Surabaya. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan eksternal terhadap keberhasilan usaha makanan ringan mikro tidak diterima. Individu tidak mengalami paksaan dalam lingkungan sebaliknya, lingkungan hanya memberikan peluang bagi individu, tetapi tidak membentuk kualitas sumber daya manusia UMKM yang diperlukan untuk keberhasilan usaha.

Menurut temuan penelitian terkait tambahan, jurnal Mukoffi (2021), lingkungan eksternal yang salah satu indikatornya adalah teknologi tidak begitu berpengaruh dan memengaruhi keberhasilan usaha mikro makanan ringan. Hal ini didasarkan pada tanggapan responden akan ketidaktahuannya mengenai penggunaan teknologi. Akibatnya, para pemilik usaha di Kecamatan Pasuruan yang ikut dalam penelitian sebagai responden belum menyadari pentingnya keunggulan dan kecanggihan teknologi.

4.2.3 Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Lingkungan Eksternal terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Makanan Ringan di Kecamatan Tampan

Hipotesis penelitian ini adalah keberhasilan usaha mikro makanan ringan di Kecamatan Tampan dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig F uji F sebesar $0,023 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha dan lingkungan

eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro makanan ringan di Kecamatan Tampan secara simultan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa hipotesis keberhasilan usaha mikro makanan ringan Kecamatan Tampan dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dari variabel karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal terhadap variabel keberhasilan usaha. Dapat dilihat dari karakteristik wirausaha, indikator percaya diri menjadi salah satu karakteristik yang banyak dimiliki oleh para pelaku usaha. Ada banyaknya pelaku usaha yang ragu untuk terus menjalankan usahanya dikarenakan banyak batasan akibat pandemi. Akan tetapi karakteristik percaya diri yang besar membuat para pelaku usaha tetap terus menjalankan usaha yang selama ini mereka jalankan.

Dari lingkungan eksternal, indikator pelanggan menjadi salah satu indikator yang paling banyak mendapat respon positif dari pelaku usaha. Ada banyaknya keinginan dan kepuasan pelanggan menjadi perhatian para pelaku usaha untuk dapat terus memaksimalkan pelayanan penjualan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seorang pengusaha memiliki karakteristik wirausaha dan memperhatikan lingkungan eksternal, maka keberhasilan usaha mikro makanan ringan di Kecamatan Tampan akan tercapai.

SARAN

Dari hasil yang telah diuji dan dibahas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu:

1. Dari karakteristik wirausaha, pada indikator berorientasi pada masa depan mendapat nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya, disebabkan karena pelaku usaha yang sebagian besar perempuan masih ingin menetap di tempat yang mereka tempati sebelumnya. Hal ini dikarenakan keberadaan tempat usaha yang di rumah atau sekitaran rumah masih bisa dijangkau untuk urusan rumah tangganya. Banyaknya perempuan sebagai pelaku usaha mikro makanan ringan yang sebagian besarnya pula sebagai ibu rumah tangga yang masih harus mengurus rumah dan bekerja menjadikan indikator berorientasi pada masa depan kurang efektif.
2. Dari lingkungan eksternal, pada indikator teknologi mendapat nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya, disebabkan karena para pelaku usaha makanan ringan masih kurang paham atau gagap teknologi (gaptek) terhadap teknologi yang semakin canggih ini. Penyebab lainnya bahwa pelaku usaha makanan ringan merasa bahwa akan sedikit pembeli yang melakukan transaksi apabila menggunakan media masa dibandingkan para pembeli yang datang secara langsung. Penggunaan teknologi berupa mesin dianggap kurang efektif pula bagi pelaku usaha mikro makanan ringan. Dalam proses penggunaan mesin otomatis tidak terlalu efektif dikarenakan para pelaku usaha mikro yang produksinya lebih sedikit dan terjangkau apabila dikerjakan dengan tenaga manusia atau pelaku usaha itu sendiri. Oleh sebab itu harus adanya pengarahan dari pihak terkait terhadap permasalahan teknologi yang masih kurang dimanfaatkan oleh para pelaku usaha mikro makanan ringan.
3. Dari keberhasilan usaha pada indikator meningkatkan jumlah pendapatan mendapat nilai paling rendah meskipun terjadi peningkatan pendapatan setiap tahunnya namun tidak dalam jumlah yang besar, sehingga dapat disarankan kepada pemilik usaha untuk dapat meningkatkan karakteristik wirausaha dan lingkungan eksternal mereka agar dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapat dalam jumlah yang lebih besar sehingga keberhasilan dapat dicapai khususnya pada usaha mikro makanan ringan di Kecamatan Tampan.

REFERENCES

- Ardiansyah, (2017), Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Para Pelaku Usaha Kuliner. Skripsi. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Asmit, B., & Koesrindartoto, D. P. (2015). Identifying the Entrepreneurship Characteristics of the Oil Palm Community Plantation Farmers in the Riau Area. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(3). 219-236.
- Budiarto, R. (2015). Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Gadjah Mada University Press.
- Caska dan Indrawati, Henny (2019). How to maintain sustainability of micro and small enterprises of crispy oil palm mushroom: A case study in Riau province. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(2). 431-456
- Indrawati, H. (2017). Micro and Small Enterprises (MSEs): What are the Best Indicators of Their Performance?. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship*, 1, 309-314.
- Indrawati, H., Caska., & Johan, V.S. (2019). Business Feasibility Analysis of Crispy Mushrooms from Oil Palm Bunches. In *Proceedings of the UR International Conference on Educational Sciences*, 3(2), 245-250..
- Indrawati, H., Caska dan Suarman (2020). Barriers to technological innovations of SMEs: how to solve them?. *International Journal of Innovation Science*, 12(5). 545-564.
- Lofian. (2014). Identifikasi Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel dan Rotan. Jepara. *Disprotek*, 5(2), 10-17.
- Mukoffi, A., & Asadi. (2021). Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 225-237.
- Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Katolik Parahyangan Indonesia.
- Purwanti E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. Salatiga: *Jurnal. Among Makarti*, 5(9), 13-27.
- Rufaidah, P. (2012). *Manajemen Strategik*. Humaniora.
- Sari et al. . (2016). Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kecamatan Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 51-60.
- Setyawati et al. (2013). Karakteristik Wirausaha Dan Lingkungan Usaha Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha (Studi IKM di Sentra Kerajinan Rotan Amuntai Kab. Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan). *Jurnal Administrasi Usaha*, 29(1), 41-50.
- Shandra E. P., et al. (2018). Peran Lingkungan Industri, Perilaku Wirausaha, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro. *Jurnal Riset Manajemen SainsIndonesia (JRMSI)* 9(1), 60-72.
- Sulastri, S. (2017). Pengaruh Karakteristik wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai di Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur. *Jurnal DINAMIKA*, 32(1), 32-37.
- Suryana. (2017). *Wirausaha : Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 4, Cetakan ke 4*. Salemba Empat.
- Suyanto. (2018). Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, 2(3), 11-15.
- Visantia, E. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Pemilik Toko Pakaian di Pusat Grosir Metro Tanah Abang Jakarta. *Jurnal Manajemen*, 13 (1), 8-12.
- Wahyuni, D., Caska., & Indrawati, H. (2019). Analysis of Education Levels of Business Owners and Factors Affecting Business Success in Sago-Based UMKM in Kepulauan Meranti Regency. *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 216-226.
- Wiratmo, Masykur. (2001). *Pengantar Kewiraswataan*. BPFE Yogyakarta.